



Darmayati Sulap

Sambungan Hal. 13

ketiga putrinya, ia mengerjakan pesanan bermacam-macam kerajinan di bengkel kerja berada di rumahnya sendiri.

Berbagai produk kerajinan telah dibuatnya seperti tas, boneka, taplak, gantungan kunci, tempat pensil, hiasan gorden, dan bahkan baju anak. Sebelum dibuat kerajinan, limbah plastik yang sudah tersedia, dipotong-potong menjadi lembaran-lembaran.

Lembaran-lembaran tersebut ditumpuk dan dilipat sedemikian rupa. Selanjutnya, lembaran yang sudah tersusun, beralaskan kertas minyak, disetrika, sehingga membentuk tekstur yang diinginkan.

"Pertama-tama, saya mencoba dulu. Waktu itu saya masih bingung, apa plastik-plastik ini mau langsung dijahit, tetapi terus kepikiran bagaimana jika disetrika dulu, seperti proses laminating, supaya lapisan lebih tebal, dan membentuk tekstur yang

bagus," ujarnya.

Dijahit

Setelah plastik-plastik tersebut diolah menjadi lembaran, akhirnya Darma dapat menjahitnya sesuai pola barang yang ia kerjakan saat itu, bisa berupa tas bahkan baju anak-anak.

"Prinsipnya sama seperti buat tas atau baju, dibuat polanya dulu, kemudian dijahit, tetapi yang membedakan adalah bahannya yang terbuat dari plastik," ujar Darma.

Sedangkan untuk rajut, bahan plastik kresek dipotong memutar tanpa putus, kemudian diulir sampai menyerupai tali atau benang untuk dirajut. Tali rajut dari plastik ini langsung dapat dibuat menjadi tas rajut, bros rajut, sampai boneka barbie.

Kebanyakan produk kerajinan kreasinya dipasarkan melalui pameran-pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, maupun masyarakat, seperti Sekaten, pameran dari Dispe-

rindagkoptan Kota Yogyakarta. Bahkan kreasinya berupa baju anak-anak pun dipamerkannya dalam sebuah acara *fashion show*.

Darma juga menerima pesanan untuk souvenir pernikahan, hadiah ulang tahun, buah tangan/cenderamata. Usaha produk kerajinan Darma pun telah didaftarkan sebagai UMKM, dan bekerjasama dengan pemerintah kota untuk pemasarannya.

Kendala yang masih dihadapi Darma adalah masalah sumber daya manusia yang masih kurang. Sehingga ia tak bisa menerima pesanan yang banyak. Selain itu masalah pemasaran, Darma hendak membuka gerai khusus atau toko sendiri namun terbentur masalah permodalan.

"Harapannya, semoga usaha ini terus berkembang. Pengrajin-pengrajin seperti saya dapat berkumpul, dan mengembangkan usaha menjadi lebih besar lagi. Peme-

rintah dapat membantu soal permodalannya," ujar Darma.

Dengan modal yang hampir nol rupiah, Darma dapat menjual produk kreasinya dengan laba yang cukup menguntungkan. Seperti pernik gantungan kunci dijual mulai Rp5.000 sampai Rp20.000, boneka barbie dibanderol Rp100.000, taplak dari sedotan Rp50.000.

Ia mengaku tak pernah menghitung omzet selama sebulan, namun dari kacamataanya, bisnis ini tergolong menguntungkan. Namun yang menjadi alasan utama dari Darma adalah karena kesukaannya terhadap seni kerajinan.

"Untuk omzet tak bisa saya perkirakan, namun dengan modal yang nyaris nol rupiah, saya kira menguntungkan. Namun yang tetap jadi pegangan adalah, karena saya melakukannya dengan suka hati, berapapun asal hati saya senang, saya akan tetap melakukannya," ujarnya. (Rendika Ferri K)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Kraton			
3. Kelurahan Patehan			

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005